EKSISTENSI BUDAYA PESTA SEKOLAH DI DESA KEMBANG MEKAR KECAMATAN SAMBI RAMPAS KABUPATEN MANGGARAI TIMUR NUSA TENGGARA TIMUR

Ivoni Mahesty[1], M. Ridwan Said Ahmad[2]
[1,2]Pendidikan Sosiologi – FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) alasan budaya pesta sekolah tetap dipertahankan sampai sekarang di desa Kembang Mekar kecamatan Sambi Rampas, kabupaten Manggarai Timur. 2) Untuk mengatahui bagaimana budaya pesta sekolah bisa menjadi modal sosial bagi masyarakat Desa Kembang Mekar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.Adapun pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.Dengan demikian, pihak yang dijadikan informan penelitian adalah tokoh masyarakat dan orang tua yang pernah mengadakan acara pesta sekolah.Oleh karena itu, informan dalam penelitian berjumlah sembilan orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alasan pesta sekolah tetap dipertahankan sampai saat ini karena memiliki beberapa alasan yaitu: a) Pesta sekolah sangat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan anak, b) Pesta sekolah merupakan ajang memberikan wejangan bagi anak yang sudah maupun akan melanjutkan pendidikan, c) Pesta sekolah sebagai pemupuk rasa persaudaraan/persatuan diantara warga masyarakat. 2) Budaya pesta sekolah bisa menjadi modal sosial bagi masyarakat karena, a) adanya semangat komunalisme yang berkembang dalam masyarakat, b) kegiatan pesta sekolah yang sangat mengutamakan lonto leok (duduk bersama).

***Kata kunci**: eksistensi, budaya pesta sekolah*

ABSTRACK

This research was purposed to find out 1). The reasons why school party is still exit until now in kembang Mekar, located in Sambi Rampas, East Manggarai Flores. 2). The purposed of the research was to determine how the culture of school party become a social capital for the local community. The kind of this research is qualitative research where the selection of the informants who participate in this research were used purposive sampling technik. The number of the informans are nine people. Data collection technik gues were used observation, interview, and documentation. Meanwhile data analysis technik gues throught three steps, that is data reducty, data precentation, and the last drawing conclusion. The result show that: 1). The reason why school party is still exist until now in Kembang Mekar, located in Sambi Rampas, East Manggarai Flores cause several reasons are: a). The locals realize about the importance of education. b). School party is very useful for the development of children's education. c). School party is a place to give several advice for the chidren who has or win continue those education.
2). School party can be social capital for locals because: a). There is a communalism spirit that still alive in Kembang Mekar. b). One of important thing in school party is lonto leok (the locals setting together in a place).

***Keywords:** existence, culture of school party.*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya.Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses penyadaran terhadap tindakan manusia dimana dia hidup. Kesadaran itu semakin diperkuat sehingga terjadi partisipasi dalam kehidupan bersama ditengah masyarakat (Arifin 2014: 21).

kesinambungan dalam kehidupan kultural, yang diiringi oleh kritik diri yang ketat dan reinterpretasi diri yang konstan, menjadi persyaratan inti bagi tercapainya penyesuaian diri yang kreatif terhadap tuntutan-tuntutan modernisasi. Disinilah terletak arti esensial dari suatu kemampuan besar dalam dunia pendidikan.Kemampuan itu mutlak diperlukan untuk memastikan bahwa bangsa kita betul-betul bergerak kearah satu tatanan hidup sosial budaya yang dicita-citakan (Mattulada 1997: 95).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.Adapun pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.Dengan demikian, pihak yang dijadikan informan penelitian adalah tokoh masyarakat dan orang tua yang pernah mengadakan acara *pesta sekolah.*Oleh karena itu, informan dalam penelitian berjumlah sembilan orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alasan budaya pesta sekolah tetap di pertahankan adalah sebagai berikut: ***Pesta Sekolah* Bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan.** Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat modern sekarang ini. Dengan demikian, Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dirasakan oleh anak-anak usia sekolah maupun orang tua tumbuh pesat sehingga setiap anak ingin bersekolah sampai di jenjang Perguruan Tinggi dan setiap orang tua berusaha untuk menyekolahkan anaknya demi mewujudkan cita-cita anak maupun keluarga tersebut**.** Anak merasakan manfaat yang begitu besar dari *pesta sekolah*, khususnya bagi pemenuhan kebutuhan yakni biaya pendidikan. Selain bermanfaat untuk membiayai pendidikan anak, bagi anak yang pernah menyelenggarakan *pesta sekolah* akan tumbuh rasa tanggung jawab yang besar karena merasa mendapat telah mendapatkan dukungan dari keluarga besar maupun kerabat yang turut hadir dalam pesta yang telah diadakan. Dengan adanya rasa tanggung jawab ini, maka anak akan menggunakan uang yang telah dikumpulkan dengan sebaik-baiknya bagi keperluan pendidikan dan bisa menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Sedangkan bagi orang tua yang pernah menyelenggarakan *pesta sekolah* mereka menjadi lebih bersemangat lagi untuk mencari uang demi membiayai pendidikan anak karena tumbuh perasaan tidak mau untuk selalu dibantu serta bergantung pada orang lain. Jadi, pesta sekolah tetap dipertahankan karena sangat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan anak. *pesta sekolah* telah memberikan sumbangan yang sangat besar bagi pendidikan terutama bagi individu dan orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya.

Menjadi patokan bagi masyarakat, Pesta sekolah merupakan ajang pemberian wejangan. Nasihat dari orang tua maupun orang-orang yang dituakan yang diberikan kepada anak saat *pesta sekolah* menjadi sumber semangat bagi anak untuk meraih cita-cita. wejangan atau nasihat yang diberikan untuk anak dalam pesta sekolah menjadi pegangan dan patokan bagi dalam menempuh pendidikan. **Mewujudkan nilai dan norma, p**emupuk Rasa Persaudaraan/Persatuan Diantara Seluruh Keluarga dan Warga Kampung .Nilai mengacu pada apa atau sesuatu yang oleh manusia dan masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga. Dengan perkataan lain, nilai itu berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat. Pandangan hidup itu berasal dari sikap manusia terhadap Tuhan, terhadap alam semesta, dan terhadap sesamanya. Sikap ini dibentuk melalui berbagai pengalaman yang menandai sejarah kehidupan masyarakat yang bersangkutan. *Pesta sekolah* yang

merupakan sebuah acara makan bersama/perjamuan yang melibatkan keluarga dekat, kerabat maupun undangan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan dana guna membiayai pendidikan. Dilihat dari defenisi ini, *pesta sekolah* tentu saja tidak akan lahir jika tidak ada solidaritas antar warga masyarakat. *Pesta sekolah* tetap dipertahankan karena menjadi sarana pemupuk rasa persaudaraan dan kekeluargaan di kalangan warga masyarakat Desa Kembang Mekar**.**

Durkheim (Torro, 2013) belajar dari Tonnies mengenai *gemeinschaft*dan *gesselschaft*, yang sama artinya dengan *community* dan *society*. Istilah *gemeinschaft*, Durkheim menyamakannya dengan solidaritas mekanik dan *gesselschaft*, disepadankan solidaritas organik. Perilaku masyarakat terlihat spontan, hidup dalam kebersamaan sosial dan tidak menimbulkan pertentangan itulah yang menjadi ciri masyarakat mekanik. Sebaliknya masyarakat organik atau *gesselschaft* ditandai oleh kemauan yang bersifat rasional, yang lebih direncanakan, serta mengutamakan hubungan sosial yang didasarkan pada differensiasi. Masyarakat Desa Kembang Mekar adalah masyarakat tradisional yang terbentuk karena adanya ikatan darah serta mempunyai ideology dan pemikiran yang sama untuk menganalisa fenomena yang terjadi. Dalam melaksanakan *pesta sekolah*mereka saling bekerja sama. Keinginan untuk saling membantu dan memberikan dukungan baik bagi orang tua yang menyekolahkan anak maupun bagi anak-anak yang mengenyam pendidikan karena mereka menganggap bahwa keberhasilan dari anak-anak yang bersekolah tersebut merupakan keberhasilan mereka bersama.(Syukur, 2014)

Ketika mengamati perilaku sosial yng terdapat di masyarakat desa Kembang mekar dengan budaya *pesta sekolah* yang mereka jalankan maka dapat dipahami bahwa solidaritas yang terdapat pada masyarakat ini merupakan solidaritas yang bersifat mekanik. Alasan budaya *pesta sekolah* dapat menjadi modal sosial bagi masyarakat Desa Kembang Mekar, adalah sebagai berikut: **Adanya Semangat Komunalisme**. Kesadaran akan kelemahan personal membuat banyak sisi kehidupan ditanggung bersama. Alasan-alasan inilah yang membuat *pesta sekolah*menjadi modal sosial bagi masyarakat Manggarai umumnya dan masyarakat Desa Kembang Mekar khususnya.Pesta sekolah lahir karena adanya jaringan, kepercayaan dan nilai-nilai yang tetap dijunjung oleh masyarakat Desa Kembang Mekar. Mengutamakan Lonto Leok (duduk bersama). Kehidupan orang Manggarai tidak dapat dipisahkan dari budaya *lonto leok* (bentuk musyawarah mufakat) dalam konteks masyarakat adat Manggarai.Budaya ini merupakan simbol persatuan, persaudaraan dan kekeluargaan dalam menyelesaikan masalah sosial.Budaya *lonto leok* ini tidak dapat dipisahkan dalam interaksi sosial masyarakat Manggarai.

Mengenai modal sosial, Putnam (Field, 2003: 51) mendefenisikan bahwa "modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama". Berkaitan dengan pendapat ahli diatas, maka ketika diamati, Semangat komunalisme yang dianut masyarakat Desa Kembang Mekar merupakan modal sosial berupa jaringan. Dikatakan demikian karena komunalisme atau semangat yang mengutamakan kebersamaan dalam kelompok ini lahir dan dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan sehingga partisipasi anggota menjadi lebih baik. Nilai kebersamaan dan saling membantu dalam meringankan biaya pendidikan yang tetap dijunjung tinggi dalam masyarakat Desa Kembang Mekar menciptakan interaksi yang intim dan akrab. komunalisme merupakan hasil dari kerjasama, mengembangkan kepercayaan dan membangun jaringan. Semangat komunalisme sama dengan menyusun lingkungan yang kaya akan partisipasi dan peluang. Sehingga menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan setiap pelaku untuk sering bertemu. Hal ini lalu melahirkan hubungan yang berkelanjutan dan frekuensi perilaku timbal balik.

Sedangkan tradisi *lonto leok* (musyawarah atau perundingan) termasuk dalam modal sosial berupa nilai atau norma. Norma terbentuk melalui tradisi yang membangun sesuatu tata cara prilaku seseorang atau sesuatu dalam kelompok masyarakat. Dalam budaya Manggarai, *lonto leok* telah diwariskan secara turun-temurun, yang memiliki makna dan nilai luhur bagi masyarakat. *Pertama*, *lonto leok* dilakukan oleh masyarakat dalam suatu komunal untuk untuk merencanakan suatu acara, dalam hal ini khususnya *pesta sekolah*. *Kedua, lonto leok* adalah pertemuan yang mengikat dan menyatukan semua masyarakat dalam satu kampung. Semua orang wajib berpartisipasi dalam kegiatan tersebut melalui kehadiran, sumbangan pemikiran serta kesediaan terhadap hasil pertemuan yang dibicarakan. *Lonto leok* mengusung prinsip musyawarah adat yang mengutamakan persatuan dan perdamaian bagi seluruh masyarakat dalam satu kampung. Sebagai suatu komunal, masyarakat Manggarai pada umumnya, dan masyarakat Desa Kembang Mekar khususnya harus berjalan seia sekata, sehati dan sejiwa. Dengan demikian, lomto leok menjadi sendi dan panduan nilai bagi keberlangsungan hidup komunal masyarakat. Modal sosial harus dipahami sebagi konstruk relasional, sehingga dapat memberikan akses bagi sumber daya ketika individu tidak hanya membangun ikatan dengan orang lain namun juga menginternalisasikan nilai-nilai bersama dalam kelompok. Demikian dalam masyarakat Desa Kembang Mekar sesungguhnya sketiga unsur modal sosial yakni jaringan, norma atau nilai dan kepercayaan itu telah ada sejak dulu. Nilai kebersamaan, saling membantu yang tetap dijunjung tinggi dalam masyarakat Desa Kembang Mekar menciptakan interaksi yang intim dan akrab. Interaksi ini kemudian meningkat dan menciptakan rasa percaya antar satu sama lain. Rasa percaya inilah yang kemudian menumbuhkan jaringan dalam komunitas atau perkumpulan keluarga, kerabat dan seluruh warga kampung.

PENUTUP

Menghadapi kehidupan yang serba modern pada saat ini, kita harus kita harus bijak dalam memilih maupun memilah sikap dan perilaku.Masyarakat kita yang pada zaman dahulu sangat mengutamakan musyawarah untuk mufakat jangan sampai hanya menjadi slogan bagi masyarakat kita masa kini. Oleh karena itu kita patut bangga dengan banyaknya warisan-warisan budaya yang penuh manfaat dan kaya akan nilai-nilai positif, misalnya budaya *pesta sekolah*. Masyarakat Manggarai pada umumnya dan masyarakat Desa Kembang Mekar khususnya patut mendapatkan apresiasi karena tetap mempertahanakan *budaya pesta* sekolah sampai saat ini.Budaya yang sangat mengutamakan musyawarah dan kerjasama antar warga masyarakat ini tentu saja begitu khas dan sangat patut untuk terus dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2014. *Sosiologi Pendidikan Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup dan Pendidikan Seabagai Kapital*. Makassar: Anugrah Mandiri.

Field, Jhon. 2014. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Mattulada. 1997. *Sketsa Pemikiran Tentang Kebudayaan, Kemanusiaan, dan Lingkungan Hidup*. Ujung Pandang: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin.

Syukur, M. (2014). Transformasi Penenun Bugis-Wajo Menuju Era Modernitas. *Paramita: Historical Studies Journal*, *24*(1).

Torro, S. (2013). *Kelompok Strategis dalam Masyarakat*. Cetakan Ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.